

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk mencetak generasi penerus, tidak terlepas dari tujuan bangsa untuk dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas baik dari segi ilmu pengetahuan dan wawasan sampai moral yang baik. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan peranya sebagai benteng tangguh yang mampu menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah kepribadian yang ada pada diri peserta didik menjadi manusia yang berorientasi pada ilmu, kompetitif, kreatif, inovatif, toleransi, beriman, bertaqwa, jujur dan menjadi manusia yang amanah. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pada diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Tujuan pendidikan nasional secara umum belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan karena generasi muda saat ini belum sepenuhnya mencerminkan karakter yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional, karena generasi muda saat ini cenderung bersifat hedonistik, konsumtif, apatis, dan lemahnya nilai-nilai spiritual keagamaan.

Remaja adalah suatu fase transisi dari kanak-kanak ke fase dewasa. Pada fase remaja ini sudah tidak dapat dikatakan sebagai kanak-kanak lagi, namun belum cukup pula dikatakan sebagai dewasa. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 jumlah penduduk menurut kelompok rentang umur 10-19 berjumlah 45.351,3 jiwa.² Usia yang dikategorikan remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah antara usia 10-19 tahun (www.bkkbn.go.id). Pada masa-masa remaja dianggap sebagai masa pencarian jati diri didalam fase kehidupan yang di tandai dengan pertumbuhan dan perubahan yang sangat pesat. Perubahan yang terjadi pada fase remaja mencakup perubahan fisik, perubahan alat reproduksi, sosial, ekonomi, dan pencarian identitas diri (www.who.int). Seiring dengan banyaknya jumlah remaja yang ada di Indonesia dan perkembangan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² www.bps.go.id (diakses pada tanggal 26 Januari 2021 Pukul 14:34 WIB)

teknologi dan modernisasi yang semakin maju seperti saat ini tentu pembinaan karakter pada generasi muda sangat diperlukan sehingga generasi penerus bangsa tidak terseret dalam krisis moral.

Disadari bahwa pembangunan karakter bangsa dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks. Perkembangan masyarakat yang sangat dinamis sebagai akibat dari globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, merupakan masalah tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Globalisasi dan hubungan antarbangsa sangat berpengaruh pada aspek ekonomi (perdagangan global) yang mengakibatkan berkurang atau bertambahnya jumlah kemiskinan dan pengangguran. Pada aspek sosial dan budaya, globalisasi mempengaruhi nilai-nilai solidaritas sosial seperti sikap individualis, materialistik, hedonistik yang seperti virus akan berimplikasi terhadap tatanan budaya masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya bangsa seperti memudarnya rasa kebersamaan, gotong royong, melemahnya toleransi antar umat beragama, menipisnya solidaritas terhadap sesama, dan itu semua pada akhirnya akan berdampak pada berkurangnya rasa nasionalisme sebagai warga negara Indonesia.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan kurangnya perhatian serta pembinaan karakter generasi muda jangan heran mengapa terdapat banyak kasus kriminalitas yang telah terjadi di Indonesia seperti

kasus kenakalan remaja yang dikutip dalam tribunnews.com terdapat “2 kelompok remaja terlibat tawuran hingga satu orang alami luka berat, tawuran tersebut dipicu karena saling ejek di media sosial, tawuran tersebut terjadi diantara pelajar sebuah SMK di Jakarta Barat dan pelajar SMK di Tangerang, dalam aksinya mereka tak tanggung-tanggung menggunakan senjata tajam seperti celurit, parang dan pedang yang berbentuk samurai, Kapolresista Bandara Soekarno-Hatta, Kombes Pol Adi Ferdian Saputra mengatakan bahwa kejadian berdarah tersebut berawal karena saling ejek dan tantang di media sosial, tawuran tersebut terjadi pada tanggal 4 Agustus 2020.³ Dalam kasus tersebut merupakan dampak dari kurangnya penanaman nilai-nilai moral dan pendidikan karakter yang tertanam pada diri generasi muda saat ini. Melihat dari kasus tersebut orang tua sangatlah berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, pendidikan karakter, dan nilai-nilai agama sejak kecil. Penanaman pendidikan karakter dan pendidikan agama dimulai sejak usia dini bertujuan untuk membuat anak memiliki kepribadian yang islami, moral yang baik, dan memiliki budi pekerti yang baik.

Pada dekade saat ini, tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia semakin besar dan kompleks. Pengembangan pendidikan

³ <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2020/08/13/dipicu-saling-ejek-di-medsos-2-kelompok-remaja-terlibat-tawuran-hingga-satu-orang-alami-luka-berat> (diakses pada tanggal 26 Januari Pukul 15.00 WIB)

karakter bangsa Indonesia dirasakan sangat mendesak dan membutuhkan perhatian yang serius jika melihat dari beberapa fenomena yang berkaitan dengan akhlak, adab sopan santun, dan moral generasi penerus bangsa yang semakin memprihatinkan. Banyak orang tua yang khawatir dan resah dengan keadaan anaknya, banyak remaja yang kurang tahu dengan etika dan tata krama baik dengan orang tua ataupun dengan guru. Kemajuan zaman dengan arus globalisasi saat ini tidak mungkin tidak menimbulkan bahaya yang pada akhirnya jika tidak di jaga dan dibina dengan baik dapat merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi muda sudah tertanam karakter yang kurang baik.

Beberapa tokoh pendidik terkemuka seperti Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Ki Hajar Dewatara, dan BJ Habibie, serta panutan umat manusia Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa moral, akhlak, berpendidikan, berbudaya dan berkarakter adalah tujuan yang tak dapat di hindari dalam dunia pendidikan. Menurut Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, "*Intelligence plus character that is the true aim of education.*" Kecerdasan ditambah dengan karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap

orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁴ Karakter terbentuk dengan dipengaruhi oleh paling sedikit 5 faktor, yaitu: tempramen dasar (dominan, intim, stabil, cermat), keyakinan (apa yang dipercayai, paradigma), pendidikan (apa yang diketahui, wawasan kita), motivasi hidup (apa yang kita rasakan, semangat hidup) dan perjalanan (apa yang telah dialami, masa lalu kita, pola asuh dan lingkungan). Karakter yang dapat membawa keberhasilan yaitu empati (mengasisi sesama seperti diri sendiri), tahan uji (tetap tabah dan ambil hikmah kehidupan), bersyukur dalam keadaan apapun, dan beriman (percaya bahwa tuhan). Ketiga karakter tersebut akan mengarahkan seseorang ke jalan keberhasilan.⁵

Membentuk manusia seutuhnya diperlukan pendidikan yang seimbang antara pendidikan yang berfokus pada pendidikan umum maupun pendidikan agama. Karakteristik kepribadian yang baik dapat terbentuk dengan adanya pendidikan dan agama yang seimbang. Pendidikan dan agama bertujuan untuk dapat membuat keseimbangan dalam membentuk perilaku berkarakter yang berlandaskan dengan Al-Qur'andan hadist-hadis yang sahih.

⁴ Dr. Bambang Samsul Arifin, M.Si. Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019, hlm. 7)

⁵ Megawangi, Ratna. 2006. *Membangun SDM Indonesia melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, Versi Web. (Di akses pada tanggal 28 Januari 2021 Pukul 16:27 WIB)

Dalam rangka *internalisasi* nilai-nilai religius kepada peserta didik, untuk itu diperlukan adanya optimalisasi pendidikan, seperti pembentukan karakter melalui pembelajaran *Tahfidz Al-Quran*. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang dijamin dijaga kemurniannya oleh Allah SWT hingga akhir zaman dan tidak pernah satu huruf pun mengalami perubahan, penambahan dan pengurangan. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an. Allah telah menjanjikan banyak keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an. Keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an diantaranya akan menambah keberkahan bagi keluarganya dan menjadikan seseorang terhindar dari maksiat dan perbuatan yang tercela.⁶ Program tahfidz Al-Qur'an diharapkan menjadi alternatif dalam kurikulum sekolah sehingga dapat mengatasi krisis moral dan karakter. Menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu aktivitas untuk meminimalisir penggunaan *gadget*.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan bukan hanya mengajarkan peserta didik pandai membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, diharapkan peserta didik mampu menerapkan dan mengambil setiap hikmah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kepribadian Qur'ani. Kepribadian Qur'ani

⁶ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 14-19.

tersebut merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani merupakan penghambaan kepada Allah SWT, sedangkan akhlak insani terkait dengan proses interaksi sosial dengan sesama manusia.

Salah satu upaya pembentukan karakter yang islami adalah dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berperan sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁷ Pendidikan tahfidz Al-Qur'an bukan hanya sekedar aktivitas kognitif berupa memindahkan hafalan teks ke dalam otak. Akan tetapi, menghafal Al-Qur'an merupakan internalisasi nilai-nilai Qurani ke dalam hati dan perilaku umat manusia. Salah satu dampak positif yang dihasilkan dari menghafal Al-Qur'an ialah membantu menambah konsentrasi dalam mendapatkan ilmu, serta membentuk karakter manusia ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Pelita Atsiri menjadi salah satu muatan kurikulum khusus yang harus diikuti oleh semua jenjang kelas dari kelas VIII-XI. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini ditunjang juga dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga bagi peserta didik yang masih

⁷ Yuanita dan Romadon, "Pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang", Jurnal PGSD, Vol 5 No. 1 Tahun 2018, hlm. 2

kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dapat terbantu dengan program baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yaitu rohani Islam atau biasa disebut Rohis. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dibutuhkan beberapa kiat-kiat agar sukses dalam menghafal yaitu peserta didik harus rajin, sabar, telaten, konsisten, konsentrasi, dan istiqomah. Jika dicermati pengulangan aktivitas tersebut dapat membuat suatu pembiasaan pada diri peserta didik sehingga karakter tersebut dapat terbentuk dan menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Melihat dari visi dan misi SMP Pelita Atsiri yaitu terwujudnya siswa yang aktif, kreatif, bersih, antusias, religius dan mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pembelajaran yang berkarakter. SMP Pelita Atsiri merupakan satu-satunya sekolah umum yang ada di wilayah desa Ragajaya yang memasukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kedalam kurikulum sekolah. SMP Pelita Atsiri merupakan sekolah umum dengan semi sekolah islam terpadu yang bernaung dibawah yayasan Mujahidin Pegawai Pertanian dan sudah terakreditasi A.

Pengoptimalan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Pelita Atsiri didukung dengan adanya buku yang mencatat kegiatan harian siswa terkait dengan perkembangan hafalan siswa, jadwal shalat lima waktu, dan jadwal shalat dhuha.

Sebelum peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti, peneliti melakukan *Grand Tour Observation* (GTO) di SMP Pelita Atsiri. Berdasarkan hasil wawancara saat GTO yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 dan 15 Januari 2021, diperoleh informasi dari Ibu Rini Handayani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Pelita Atsiri, beliau mengatakan bahwa SMP Pelita Atsiri merupakan salah satu sekolah umum yang banyak memberikan muatan agama dan memasukkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ke dalam muatan kurikulum sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler rohis yang wajib untuk diikuti. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga menjadi salah satu syarat kelulusan siswa dengan minimal sudah menghafal Juz 30.

Sudah ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran dan program tahfidz Al-Qur'an. Salah satu penelitian itu dilakukan oleh Umar dengan judul Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'andi SMP Luqman Al-Hakim. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran tahfidz di SMP Luqman Al Hakim dengan melihat bagaimana metode pembelajaran, proses pembelajaran dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fatih Billah dengan judul Metode Pembelajaran

Tahfidz Al-Qur'an di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo yang membahas proses kegiatan dan metode yang digunakan untuk mengafal Al-Qur'an dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hafidh Nur Fauzi dengan judul Pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla 8 Sleman membahas mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode ummi bagi siswa SDIT Salsabilla 8 Sleman. Dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter siswa SDIT Salsabilla 8 Sleman dan evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dian Mahza Zulina dengan judul Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, metode dalam pembentukan karakter anak, serta faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah Pulungan yang berjudul Aktivitas Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Nurul Ilmi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti

membahas mengenai apa saja aktivitas tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di SDIT Nurul Ilmi sehingga mampu membentuk peserta didik yang berkarakter, bagaimana cara guru mengajar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan apa saja faktor hambatan dari aktivitas tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, masih ada bagian yang belum diteliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Perbedaan penelitian yang dikaji dengan kelima penelitian di atas terletak pada aspek fungsi manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang berlatar di sekolah umum yang memasukan muatan agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah swasta pada umumnya, dan peneliti memberikan kontribusi dalam peningkatan sekolah terkait manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil *Grand Tour Observation* yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menggali lebih jauh mengenai manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan dan dilaksanakan di dalam kurikulum sekolah, penelitian yang berjudul **“Manajemen Pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Pelita Atsiri”**

sebagai tugas akhir kuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini dibatasi pada manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz di SMP Pelita Atsiri. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz di SMP Pelita Atsiri
2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz di SMP Pelita Atsiri
3. Evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz di SMP Pelita Atsiri

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus dan subfokus penelitian ini maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yang akan dikaji pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran Tahfihz di SMP Pelita Atsiri?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran Tahfihz di SMP Pelita Atsiri?

3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Tahfidz di SMP Pelita Atsiri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengamati secara langsung dan mendapatkan gambaran mengenai manajemen pendidikan khususnya dalam membentuk karakter melalui pembelajaran tahfidz Al'Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, memperkaya konsep-konsep serta mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al'Qur'an di SMP Pelita Atsiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan observasi secara langsung terkait manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz

Al'Qur'an, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

b. Bagi SMP Pelita Atsiri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi mengenai manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al'Qur'an bagi lembaga pendidikan sekolah sehingga dapat menghasilkan mutu lulusan yang semakin baik.

c. Bagi Prodi MP FIP UNJ

Hasil Penelitian ini akan menambah koleksi informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga dapat memperkaya wawasan atau pengetahuan bagi civitas akademika. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.